
HUBUNGAN *HEALTH LITERACY* DENGAN *SELF CARE* PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS
SAMATA GOWA

Health Literacy And Self Care Among Pregnant Women At Primary Health Care Gowa

Siti Nuraini Irwan¹, Nurul Fadhilah Gani², Muh. Anwar Hafid³, Hasnah⁴, Mubarak⁵

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Negeri Alauddin Makassar

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,

³Program studi Filsafat

e-mail : sitinurainiirwann@gmail.com/ 082195585801

ABSTRACT

Background : Health Literacy plays an important role in supporting health of pregnant women. Health literacy is a basic competency in accessing health information and services. In Indonesia, health literacy is still low about 73.8%. In South Sulawesi, precisely in Gowa Regency, the level of health literacy of pregnant women is still low, around 57.1%. Low health literacy is thought to have an impact on less self-care management during pregnancy. This study aimed to determine the relationship between health literacy and self care in pregnant women. *Methods* :This study used an analytic survey design with a cross sectional approach. 60 pregnant women examined in this study with purposive sampling technique. Data were collected using the European Health Literacy Survey Quessionnaire (HLS-EUQ16) to measure health literacy and a self-care questionnaire completed by interviewing subjects pregnant women. Both of each questionnaire had been tested for validity and reliability. *Results* : The results of the study using the Chi-Square statistical test have a significant level of 0.05 so that the chi square p-value is 0.002 where the p-value is <0.05. *Conclusions* : The results of the study concluded that the hypothesis was accepted, which means that there was a significant relationship between health literacy and self care for pregnant women in the Samata Gowa Health Center area. It is expected that health service workers pay attention to health literacy of pregnant women in increasing their ability to access and use information about pregnancy so that they can improve self-care for pregnant women.

Keywords : pregnant women, health literacy, self-care

ABSTRAK

Latar Belakang: *Health Literacy* memainkan peran penting dalam mendukung kesehatan ibu hamil. Health literacy merupakan kompetensi dasar dalam mengakses informasi dan pelayanan kesehatan. Di Indonesia, health masih relative rendah yaitu 73,8%. Di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Gowa, tingkat *health literacy* ibu hamil juga masih rendah yaitu sekitar 57,1%. *Health literasi* yang rendah diduga berdampak pada perilaku *self care* yang kurang selama kehamilan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *health literacy* dengan *self care* pada ibu hamil. Metode: Penelitian ini menggunakan desain *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh daripenelitian ini adalah 60 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *The European Health Literacy Survey Quessionnaire* (HLS-EUQ16) untuk mengukur *health literacy* dan kuesioner *self care* yang dikembangkan oleh peneliti yang keduanya telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Hasil: Hasil penelitian memakai uji statistic *Chi-Square* memiliki taraf signifikan 0,05 sehingga didapatkan hasil *chi square p-value* sebesar 0,002 dimana nilai *p-value* <0,05. Kesimpulan: Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara health literacy dengan self care pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Samata Gowa. Diharapkan kepada petugas pelayanan kesehatan memperhatikan *health literacy* ibu hamil dalam meningkatkan kemampuan dalam mengakses dan menggunakan informasi seputar kehamilan sehingga dapat meningkatkan self care pada ibu hamil

Keywords: Ibu Hamil, *Health Literacy*, *Self Care*

PENDAHULUAN

Perubahan perilaku *self care* yang terjadi pada ibu hamil selama masa kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan (Susanto & Fitriana, 2019). Perubahan perilaku ini terjadi karena disebabkan adanya perubahan psikologis yang sering dialami oleh ibu hamil yaitu perasaan tidak menentu, stres, kecemasan, dan susah untuk

bergerak (Astuti, 2018)

Hal ini diakibatkan karena adanya peningkatan hormon progesteron yang mengakibatkan ibu susah untuk bergerak, susah untuk membersihkan diri sehingga ibu mengabaikan kebersihan, mengabaikan perawatan payudara selama masa hamil, imunisasi, senam hamil, pemeriksaan ANC, serta gizi perkembangan janin,

yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin bahkan dapat berakhir pada kematian (Soma-Pillay et al., 2016)

Health literasi merupakan salah satu determinan kesehatan terbesar yang penting untuk peningkatan layanan sosial individu dan pembangunan ekonomi, sejauh mana seseorang mampu dalam memperoleh suatu informasi, memproses informasi dan menerima informasi dan layanan kesehatan dasar yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan secara tepat (Prawesti, 2018). Manfaat health literasi pada ibu hamil antara lain meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, mengubah sikap dan perilaku ibu selama masa kehamilan, serta dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan selama kehamilan. (Wijhati et al, 2022)

Secara global, health literasi di dunia masih sangat bervariasi. Menurut Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan AS, sebagian besar orang dewasa (53%) memiliki health literasi menengah, (22%) memiliki health literasi dasar, (14%) memiliki health literasi dasar dan hanya (12%) yang berada dalam kategori lanjut. (Prawesti dkk, 2018). Sementara itu health literasi di Indonesia masih tergolong rendah yaitu sekitar 73,83%, sedangkan pada tahun 2019 diperkirakan akan mencapai 76,3% (Gani et al, 2022). Di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Gowa, tingkat health literasi ibu hamil masih rendah yaitu sekitar 57,1%. Menurut Kominfo (2020), status literasi digital Indonesia masih rendah, seperti di wilayah barat (Aceh, Sumatera, Jawa dan Banten) sekitar 3,43%, di wilayah tengah (Bali, Kalimantan dan Sulawesi Selatan) sekitar 3,57% dan di wilayah timur, daerah (Maluku), dan Papua) sekitar 3,44%.

Dari beberapa data di atas menunjukkan bahwa angka health literasi pada ibu hamil masih sangat rendah. Adapun jika ibu hamil memiliki health literasi yang rendah akan menimbulkan beberapa dampak bagi kesehatannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tamalia (2022) dan Ramezankhani (2017) disebutkan bahwa health literasi yang rendah akan berdampak pada health literasi terkait dengan perilaku keperawatan yang kurang selama kehamilan. Bentuk perawatan kehamilan seperti perawatan diri yang terdiri dari gigi, kulit, mulut, serta perawatan kuku, payudara, imunisasi, senam hamil, pemeriksaan ANC, serta gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gani dkk, 2022), mengatakan bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rendahnya health pada seseorang dapat mempengaruhi status kesehatannya seperti kesalahan dalam memahami terapi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, keliru mengenai label dan dosis obat, tidak patuh akan terapi, tidak memahami

label makanan, tidak rajin melakukan pemeriksaan ANC, sampai tidak tau terapi apa yang harus dilakukan untuk mengatasi keluhan yang terjadi atau penyakit yang dialami oleh ibu hamil sehingga sulit untuk menentukan perilaku self care masa hamil.

Selain itu, ibu hamil yang memiliki health literasi rendah cenderung kurang mengerti dan memahami informasi maupun instruksi tertulis yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga tingkat perawatan diri rendah (seperti kurang mengetahui cara menjaga pola makan yang baik selama hamil, kebutuhan personal hygiene atau kebersihan diri apa saja yang harus dilakukan selama hamil, aktivitas atau olahraga apa saja yang dapat dilakukan ibu selama hamil dan lain sebagainya) serta perawatan preventif kurang sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan lainnya (Berkman, 2011).

Menurut Solhi dkk (2019), status kesehatan seorang wanita dan pemahamannya tentang health literasi sebelum kehamilan, selama kehamilan, dan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan akan berdampak langsung pada anaknya. Ibu hamil dengan health literasi yang rendah akan merasa sangat sulit untuk mendapatkan informasi baru atau mengikuti instruksi yang diberikan. Kurangnya pemahaman tentang perawatan kesehatan oleh wanita membuat pengambilan keputusan yang informatif menjadi sulit atau tidak mungkin, menyebabkan hasil kesehatan yang tidak diinginkan untuk dirinya dan untuk janinnya.

Menurut Orem, (*self care*) itu adalah suatu perilaku berkelanjutan yang diperlukan dan dilakukan oleh orang-orang dewasa guna yang diperlukan dan dilakukan oleh orang dewasa untuk memahami dan mempertahankan kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraannya (El-Osta and David, 2019). Teori ini merupakan model keperawatan pertama yang kemudian dikembangkan. Teori ini terbagi atas 3 yaitu teori perawatan diri (*self care theory*), deficit perawatan diri (*deficit self care theory*) dan sistem keperawatan (*nursing system theory*) (Tomey & Aligood, 2006). Menurut El-Osta and David (2019) perawatan diri (*self care*) sangat penting dilakukan untuk kesehatan dan kebersihan diri pada seseorang. Hal ini disebabkan self care sendiri melibatkan berbagai macam aktivitas individu yang memisahkan aktivitas fisik, mental, dan emosional pada seseorang. Selain itu, ada berbagai aktivitas yang dapat membantu kemampuan self care pada seseorang, seperti makan makanan yang sehat, olahraga secara teratur dan kemampuan berpikir positif untuk meningkatkan atau mengembangkan pola hidup produktif dan sehat. (Younas, 2017)

Dampak positif *self care* yang baik bagi ibu yaitu dapat meningkatkan kehidupan kesehatan maupun kesejahteraan, dapat mempertahankan

kualitas hidup ibu dan bayi yang ada dalam perutnya, dapat meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi (Aligood, 2017). Selain itu dampak positif *self care* bagi ibu hamil ialah dapat mengurangi biaya perawatan kesehatan terkait kehamilan dan dapat memastikan kelahiran bayi yang sehat. Sedangkan dampak negatif akibat rendahnya *self care* pada ibu hamil yaitu dapat mengalami harga diri yang rendah, gangguan pada bentuk perawatan kehamilan secara fisik (kulit, gigi dan mulut, serta perawatan kuku) serta mengalami gangguan kesehatan secara emosional yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ataupun perkembangan janin bahkan dapat berakhir pada kematian (Solhi dkk, 2019).

Perilaku perawatan diri dan perawatan kesehatan dilakukan oleh individu untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan dan mencegah penyakit. Pencegahan dan pengobatan penyakit menggunakan pedoman perawatan diri dapat menjadi solusi yang diharapkan untuk pencegahan atau pengobatan penyakit (Masjoudi et al., 2020).

Perawatan diri kehamilan didefinisikan sebagai ketaatan terhadap program dan prinsip perawatan untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan, saat melahirkan, dan setelah melahirkan. Peningkatan health literasi dapat digunakan sebagai cara praktis untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil, mengurangi biaya perawatan kesehatan terkait kehamilan, dan menurunkan angka kematian (Mardani, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti perlu untuk meneliti lebih lanjut menganalisis bagaimana Hubungan *Health Literasi* dengan *Self Care* pada Ibu Hamil di wilayah Puskesmas Samata Gowa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh dari penelitian ini adalah 60 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *The European Health Literacy Survey Quessinaire* (HLS-EUQ16) untuk mengukur *health literacy* dan kuesioner *self care* yang dikembangkan oleh peneliti yang keduanya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL

Dari penelitian ini diketahui dari 60 responden jika dilihat dari segi usia, mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu usia 20 -35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 51 orang (85 %). Jika dilihat dari segi pekerjaan, mayoritas

responden ialah IRT dengan jumlah responden sebanyak 51 orang (85%). Jika dilihat dari segi pendidikan mayoritas responden ialah berpendidikan SMA dengan jumlah responden sebanyak 43 orang (71,7%).

Jika dilihat dari usia kehamilan, mayoritas responden berada di usia kehamilan 8-12 minggu dengan jumlah responden sebanyak 25 orang (41,7%). Jika dilihat dari segi gravida mayoritas responden sama-sama berada pada tingkat primigravida dengan jumlah responden sebanyak 30 orang (50%) dan multigravida dengan jumlah responden 30 orang (50%). Dan jika dilihat dari segi paritas, mayoritas responden ialah belum pernah melahirkan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang (50%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hubungan *Health Literacy* dengan *Self Care* Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Samata Gowa

Karakteristik Responden	Ibu Hamil		
	Frekuensi	Persentase	
Usia	a. <20 tahun	5	8,3%
	b. 20-35 tahun	51	85%
	c. >35 tahun	4	6,7%
	TOTAL	60	100%
Pekerjaan	a. Wirasaha	4	6,7%
	b. Karyawan	5	8,3%
	c. IRT	51	85%
	TOTAL	60	100%
Tingkat Pendidikan	a. SD	3	5%
	b. SMP	14	23,3%
	c. SMA	43	71,7%
Usia Kehamilan	a. 0-3 Minggu	18	30%
	b. 4-7 Minggu	17	28,3%
	c. 8-12 Minggu	25	41,7%
	TOTAL	60	100%
Gravida	a. Primigravida	30	50%
	b. Multigravida	30	50%
	TOTAL	19	100%
Paritas	a. Primigravida		
	b. Primipara	30	50%
	c. Multipara	20	33,3%
		10	16,7%
TOTAL	60	100%	

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Health Literacy* pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Samata Gowa

Health Literacy	Frekuensi	Persentase
Cukup	40	66,7%
Baik	20	33,3%
Total	60	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Self Care* pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Samata Gowa

Self Care	Frekuensi	Presentase
Cukup	41	68,3%
Baik	19	31,7%
Total	60	100%

hamil lebih banyak mengalami *health literacy* cukup dengan presentase 66,7% dengan total responden 40 orang, lalu responden dengan Efikasi baik memiliki presentase sebanyak presentase 33,3% dengan total 20 orang. Sedangkan didapatkan tingkat *self care* ibu hamil di wilayah puskesmas samata proporsi mengalami *self care* cukup sebesar 68,3% sebanyak 41 responden, dan proporsi mengalami *self care* cukup 31,7% sebanyak 19 responden

Pada penelitian ini didapatkan *health literacy* pada ibu

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Jawaban Item mengenai *Health Literacy* pertanyaan memahami apa yang dokter jelaskan

NO	Item Pertanyaan	Mean	Std.
1	Menemukan informasi tentang perawatan / pengobatan penyakit yang menjadi perhatian anda?	3,30	.743
2	Mencari tahu dimana mencari tenaga kesehatan ketika anda sakit?	3,08	.720
3	Memahami apa yang dokter jelaskan kepada anda?	3,37	.663
4	Memahami instruksi dokter atau apoteker bagaimana cara meminum obat yang diresepkan?	3,35	.685
5	Menilai kapan anda membutuhkan pendapat dari dokter lain?	3,27	.660
6	Menggunakan informasi yang diberikan oleh dokter untuk membuat keputusan tentang sakit anda?	2,40	1.108
7	Mematuhi instruksi dari dokter atau apoteker anda?	3,27	.710
8	Menemukan informasi bagaimana mengatur kesehatan mental misalnya stress atau depresi?	2,05	1.032
9	Memahami peringatan tentang kesehatan seperti perilaku merokok, kurang olahraga, terlalu banyak minum alcohol?	1,95	.982
10	Memahami mengapa anda membutuhkan deteksi dini penyakit (screening)?	2,47	1.157
11	Menilai apakah informasi kesehatan di media dapat dipercaya?	2,17	1.196
12	Memutuskan bagaimana anda melindungi diri sendiri dari penyakit	2,17	1.122
13	Menemukan informasi tentang aktivitas yang baik untuk kesehatan mental anda?	2,93	.821
14	Memahami nasehat tentang kesehatan dari keluarga atau teman?	3,07	.861
15	Memahami informasi di media tentang bagaimana menjadi ibu hamil yang sehat	2,80	.860
16	Pemberian penilaian kegiatan sehari-hari yang mempengaruhi kesehatan anda?	2,50	1.200

Berdasarkan tabel 4. diketahui *health literacy* responden secara detail. Pada semua pertanyaan yang dijawab oleh responden terdapat beberapa pertanyaan yang cukup banyak dijawab oleh ibu hamil pada tingkat cukup mudah dengan mean yang cukup tinggi yakni: pada item

kepada anda dengan mean (3,37); memahami instruksi dokter atau apoteker bagaimana cara minum obat yang diresepkan dengan mean (3,35); serta memahami instruksi dari dokter atau apoteker anda dengan mean (3,27)

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Jawaban Item mengenai *Self Care*

No	Item Pertanyaan	Mean	Std.
1	Apakah ibu menyisir rambut minimal 2 kali sehari?	2,95	1.171
2	Apakah ibu memijat kulit kepala dengan menggunakan ujung-ujung jari setiap mencuci rambut?	2,50	1.112
3	Apakah ibu mengeringkan rambut dan kulit kepala setelah mencuci rambut?	2,48	1.255
4	Apakah ibu mengganti pakaian dengan pakaian bersih setelah selesai mandi?	3,70	.591
5	Apakah ibu mandi minimal 2 hari dalam sehari?	2,50	1.347
6	Apakah pada saat ibu mandi, membersihkan daerah-daerah lipatan kulit (misalnya ketiak, bawah buah dada, dan daerah genetalia)?	3,57	.698
7	Apakah ibu selalu menggunakan air bersih sesudah BAK dan BAB?	3,63	.520
8	Apakah ibu menggunakan celana dalam yang mudah menyerap keringat?	2,37	1.275
9	Apakah ibu memangkas bulu kemaluan jika panjang?	3,45	.832
10	Apakah ibu membersihkan daerah kemaluan menggunakan sabun?	3,28	.783
11	Apakah ibu membersihkan daerah payudara setiap mandi?	3,60	.694
12	Apakah ibu memeriksa payudara secara teratur?	2,75	1.052
13	Apakah ibu mengganti bra lebih dari 2 kali dalam sehari?	3,13	.911
14	Apakah ibu mengganti celana dalam lebih dari 2 kali sehari?	2,58	1.225
15	Menurut ibu, apakah sebelum memotong kuku, harus merendam kaki terlebih dahulu selama 10-20 menit?	2,12	1.106
16	Apakah ibu dalam memijat daerah kaki selalu menggunakan minyak zaitun atau lotion?	2,15	1.205
17	Apakah ibu minum minimal 8 gelas air setiap hari?	3,67	.655
18	Menurut ibu minum alkohol dapat merusak struktur otak janin?	3,88	.324
19	Apakah ibu menjauhi makanan mentah atau makanan setengah matang yang dapat membahayakan janin?	2,80	1.102
20	Apakah ibu sering mengonsumsi makanan yang tinggi akan serat seperti sayur dan buah?	2,27	1.163
21	Apakah ibu menjauhi makan tinggi garam dan makanan manis yang dapat meningkatkan resiko hipertensi dan diabetes?	2,12	1.236
22	Apakah ibu sering berolahraga selama masa hamil ?	2,02	1.127
23	Apakah ibu sering tidur disiang hari?	3,20	1.070
24	Apakah ibu sering mengalami stress?	2,22	1.180

25	Menurut ibu stress berlebih dapat memengaruhi janin?	3,73	.607
26	Menurut ibu mengonsumsi minimal 90 tablet zat besi dapat mencegah terjadinya anemia?	2,33	1.188
27	Apakah selama masa hamil ibu menjauhi asap rokok?	3,35	1.917
28	Apakah ibu melakukan pemeriksaan kesehatan pada trimester pertama?	2,93	1.039
29	Apakah ibu melakukan pemeriksaan kesehatan gigi pada awal kehamilan?	2,03	1.104

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan self care responden secara detail. Pada semua pertanyaan yang dijawab oleh responden terdapat beberapa pertanyaan yang cukup banyak dijawab oleh ibu hamil pada tingkat sering dan selalu dengan mean yang cukup tinggi yakni: pada item pertanyaan apakah ibu minum minimal 8 gelas air setiap hari dengan median (3,67);

menurut ibu minum alkohol dapat merusak struktur otak janin dengan median (3,88); apakah ibu selalu menggunakan air bersih sesudah BAB dan BAK dengan median (3,67); apakah ibu mengganti pakaian dengan pakaian bersih setelah selesai mandi dengan median (3,70); serta apakah ibu sering membersihkan daerah payudara setiap mandi dengan median (3,60)

Tabel 6. Hasil Analisis Data Hubungan *Health Literasi* dengan *Self Care* Pada Ibu

Health Literacy	Self Care Cukup	%	Self Care Baik	%	Total	%	P-Value
Cukup	33	55,0%	7	11,7%	40	66,7%	
Baik	8	13,3%	12	20,0%	20	33,3%	0,002
Total	41	68,3%	19	31,7%	60	100,0%	

Dalam Penelitian ini menunjukkan hasil tabulasi silang antara *Health Literasi* dengan *Self care* pada ibu hamil dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh hasil *p-value* sebesar 0,002 dengan taraf signifikan < 0,05. Nilai *p-value* (0,002) lebih kecil dari nilai α (0,05) sehingga H_a diterima dan H_0 di tolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara *health literasi* dengan *self care* pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat dengan memakai uji statistic *Chi-Square* memiliki taraf signifikan 0,05 sehingga didapatkan hasil *chi square p-value* sebesar 0,002 dimana nilai *p-value* <0,05 artinya hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan bermakna antara *health literacy* dengan *self care* pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Samata Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *health literacy* dengan tingkat *self care* cukup sebesar 66,7% dari 40 responden dan *health literacy* dengan tingkat *self care* baik sebesar 33,3% dari 20 responden. Dimana hasil sesuai dengan teori karena memiliki hubungan antara *health literacy* dengan *self care*.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Mukhtiar, 2019), responden dengan *health literacy* baik dengan *self care* kurang sebanyak 26 responden (86.7%) sedangkan *health literacy* kurang baik dengan *self care* baik sebanyak 7 responden (70.0%).

Adapun penelitian yang serupa menurut Maria et al. (2023) didapatkan hasil bahwa sebesar 31 responden (35%) *health literacy* luar biasa, 30 responden (33%) berada dalam *health literacy* cukup, 15 responden (17%) berada dalam status *literacy* bermasalah, serta 13 responden (15%) berada dalam status *literacy* tidak memadai.. Asumsi peneliti mengatakan hal ini disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi tingkat *health literacy* dan *self care* pada seseorang yaitu pendidikan, dimana seseorang dengan tingkat pendidikan sekolah menengah lebih cenderung memiliki tingkat *health literacy* yang rendah, selain berdampak pada pembentukan *health literacy* pada seseorang pendidikan juga dapat mengembangkan keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan dalam pelatihan kesehatan, seperti kemampuan membaca berbagai sumber informasi kesehatan dan kemampuan untuk menggunakan Internet.

Menurut (Tamalia, 2022) kurangnya *health literacy* pada seseorang disebabkan karena pendidikan, kurangnya budaya seseorang dalam berpikir kritis, rendahnya pendidikan, dan asuhan dalam keluarga Lingkungan. Dimana seseorang

tumbuh dan berkembang merupakan faktor utama dalam membangun kemampuan berpikir kritis .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gani dkk (2016) terdapat hubungan antara *health literacy* komunikatif dan kritikal dengan *self care management* dengan nilai p masing-masing ($P=0.002$). Peneliti tersebut berpendapat bahwa semakin baik *health literacy* semakin baik pula *self care management* pada ibu hamil. *Health literacy* merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, serta pemahaman dasar pasien terkait informasi kesehatan. Adapun penelitian yang sejalan dengan penelitian yang diatas menurut (Sabil, 2019) *health literacy* mempunyai hubungan yang besar dalam mengubah *self care* pada seseorang, dimana seseorang yang memiliki *health literacy* yang baik, akan memiliki *self care* yang baik pula. *Health literacy* seseorang dapat ditingkatkan dengan cara pemberian pendidikan kesehatan yang memperhatikan tingkat pendidikan, latar belakang budaya, jenis kelamin, pekerjaan dan usia mereka. Dengan demikian, perawat disarankan memperhatikan metode pengajaran yang digunakan untuk pasien tersebut harus sederhana beragam dan spesifik untuk pasien yang berkaitan dengan pendidikan, budaya, jenis kelamin, pekerjaan dan usia mereka.

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan sebanyak 33 responden (55,0%) *health literacy* tingkat cukup memiliki *self care* dengan tingkat baik sebanyak 7 responden (11,7%). Dan *health literacy* dengan tingkat baik 8 responden (13,3%) memiliki *self care* tingkat baik sebanyak 12 responden (20,0%). Asumsi peneliti mengatakan pada penelitian ini hasil tingkat *health literacy* dan *self care* yang didapat peneliti tidak sesuai dengan teori yang ditemukan oleh peneliti yaitu seseorang dengan *health literacy* yang rendah mempunyai perilaku *self care* yang rendah sedangkan seseorang dengan *health literacy* yang tinggi mempunyai *health* perilaku *self care* yang tinggi.

Menurut Wardani. N.P, Putra. P.A. (2016) hal

ini terjadi karena beberapa faktor yaitu tingkat perilaku *self care* pada seseorang bukan hanya dipengaruhi dari *health literacy* saja tetapi juga dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapatkan, pengalaman ibu selama masa hamil, gaya hidup, budaya, ataupun keadaan sosial ekonomi

Adapun penelitian serupa menurut (Sabil, 2019) responden yang memiliki *health literacy* yang rendah dengan *self care* yang tinggi disebabkan karena adanya komunikasi yang efektif ataupun cukup baik antar petugas kesehatan dengan pasien sehingga walaupun responden memiliki *health literacy* yang rendah tapi pasien selalu mematuhi instruksi yang disampaikan oleh petugas kesehatan. Hal ini sejalan juga dengan penelitian menurut (Annisa dkk, 2022) beliau berasumsi selain faktor pengetahuan atau pendidikan, yang dapat mempengaruhi *health literacy* cukup *self care* baik tak lepas dari pengalaman yang pernah dilalui ibu, ibu hamil yang sebelumnya pernah hamil lebih dari satu kali (multigravida) lebih memperhatikan tingkat kesehatan dan apa yang dilakukan olehnya karena telah pengalaman dan pengetahuan dari kehamilan sebelumnya.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan antara *health literacy* dengan *self care* pada ibu hamil. Menurut asumsi peneliti teori ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa responden yang memiliki tingkat *health literacy* yang baik akan berdampak pada perilaku *self care*nya selama masa kehamilan. Maka diharapkan kepada petugas pelayanan kesehatan untuk lebih memperhatikan *health literacy* ibu hamil guna meningkatkan kemampuan dalam mengakses dan menggunakan informasi mengenai kehamilan sehingga dapat meningkatkan *self care* pada ibu hamil

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarinejad. F, Soleymani. M, Leila.(2017). *The relationship between media literacy and health literacy among pregnant women at the Isfahan Health Center. Journal of education and health promotion*, 1-6.
- Alligood,MR & Tomey,A.M. (2006). *Nursing Theories and their work*, 7 th edn,Mosby Elsevier,St. Louis, Missouri
- Alligood. (2017). *Pakar Teori Keperawatan Dan Karya Mereka*. Elsevier: Singapore
- Astuti, Mifta Yulia dan Susi Dyah Puspawati. (2018) 'Hubungan Pengetahuandan Perilaku Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Sambi I Kabupaten Boyolali'
- Berkman. N.D, Sheridan. S.L, Donahue. K.E,Helpren.D.J, Cooty. K.(2011). *Low Health Literacy and Health Outcomes*.Ann Intern Med,99-107
- El-Osta, Austen, and Webber David. (2019). *The Self-Care Matrix: A Unifying Framework for Self-care*, dalam *Journal SelfCare* 10(3), 38-56. London.
- Gani. N.F, Kadar K, Kaelan C (2017) *Health Literacy And Sel-care Mnagement Of Pregnant Women At Level Service*

In Makassar. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 1(2), 94-100

- Gani. N.F, Nurhidayah, Hasnah. (2022). Edukasi Model Proceed-Preeced untuk meningkatkan Health Literacy Ibu Hamil di Puskesmas Bajeng, Gowa. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 323–329
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2020). Status Literasi Digital Indonesia 2020 Hasil Survei di 34 Provinsi
- Lombard, K., Grosser, M. 2008. Critical Thinking: Are The Ideals of OBE Failing Us or Are We Failing The Ideals of OBE. *South African Journal of Education*, EASA Vol. 28 (561-589)
- Mardani. P.B, Silalahi. R, Christanti. M.F.(2020).Peningkatan Health literasi Digital Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Posyandu Falmboyan Kabupaten Bekasi.*Journal of Dedicators Community*, Vol 4 No 1,57-67.
- Maria Lupita Nena Meo¹, Rina M. Kundre², Hendro J. Bidjuni Gambaran Status Literasi Kesehatan Ibu Hamil Di Puskemas Tuminting Manado. *Nursing Current* Vol. 11 No. 1, Januari 2023 – Juni 2023
- Masjoudi, M., Aslani, A., Khazaeian, S., & Fathnezhad-Kazemi, A. 2020. Explaining the experience of prenatal care and investigating the association between psychological factors with self-care in pregnant women during COVID-19 pandemic: a mixed method
- Mukhtiar.A mutiara, (2019). Hubungan *Health Literacy* Dengan *Self Care* Manajemen Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar.Stikes Panakukang Makassar
- Mulyati, L., Yetti, K., Sukmarini. L., Tinggo, S., Kesehatan, I. SukarKeperawatan, F. I., & Indonesia, U. (2013). Analisis Faktor yang Memengaruhi Self Management Behaviour pada Pasien Hipertensi Analysis of Factors Effecting Self-Management Behaviour among Patients with hypertension
Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada, 1 nomor 2, 112–123
- Prawesti. I, Haryanti. F, Lusmilasari. L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video dan Brosur Health literasi Ibu. *Jurnal Keperawatan Belitung*, Vol.4, 6, 612–618.
- Ramezankhani A, Dadipoor S.(2017).*Pregnant Women’s Health Literacy in The South of Iran*.*Journal Of Family and Reproductive Health*. Vol. 11 No 4.
- Sabil, Fitri A (2019). Hubungan Health Literacy Dan Self Efficacy Terhadap Self Care Management Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kota Makassar. Sekolah Pasca Sarjana Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin .
- Solhi M, Abbasi K, Ebadi Fard Azar F, Hosseini A, 2019. *Effect of Health Literacy Education on Self-Care in Pregnant Women: A Randomized Controlled Clinical Trial*. *IJCBNM* January 2019; Vol 7, No 1
- Soma-Pillay et al. (2016). Physiological changes in pregnancy. *Cardiovascular Journal of Africa*, 27(2)
- Tantri Puspita, (2015). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Diri Selama Masa Kehamilan Di Kabupaten Garut Tahun 2014. *JNPH*. Volume3 No.2 (Desember 2015)
- Tamalia P.N, Azinar M.(2022).Health literasi Terhadap Perilaku Perawatan Kehamilan Usia Remaja.HIGEIA 6(1).
- Wardani. N.P, Putra. P.A. (2016). Gambaran Tingkat Health Literacy Psien Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Udayana Kabupaten Bandung. *Jurnal Promosi Kesehatan Rumah Sakit*, 1–16.
- Wijhati. E.R, Subiyatun. S, Istiyati. S.(2022). Program Kelas Ibu Online di Era Pandemi Covid 19.*Jurnal Abdimas PHB*, Vol.5 No.2,248-253.
- Younas, Ahtisham. (2017). Self-care Behaviors and Practices of Nursing Students: Review of Literature, dalam *Journal of Helath Sciences*, Memorial University of Newfoundland, Canada